



HUBUNGAN KONSUMSI JAJANAN DAN PERILAKU GIZI SEIMBANG DENGAN STATUS GIZI REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG

THE RELATIONSHIP BETWEEN SNACK CONSUMPTION AND BEHAVIOR REGARDING BALANCED NUTRITION WITH THE NUTRITIONAL STATUS OF ADOLESCENTS IN SMK MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG

Dilla Wulandari¹, Heri Shatriadi², Siti Soleha³

¹²³Program Studi S1 Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Ilmu Kesehatan Dan Teknologi Muhammadiyah Palembang Korespodensi Email: 1jllawulandari52@gmail.com.

Abstract

Background: Nutritional status is a measure of success in meeting nutritional needs for children and the use of nutritional substances which is announced by the child's weight and height. The nutritional needs for teenagers are very large because they are still growing. Teenagers need energy/calories, protein, calcium, iron, zinc and vitamins to fulfill physical activities such as activities at school and daily activities. Every teenager wants a healthy body condition so they can fulfill physical activities. Consuming energy that comes from food, the energy obtained will cover the energy intake that has been expended by a person's body. The nutritional status of adolescents is influenced by eating behavior where adolescents prefer to eat sweet and fast food which results in overweight problems. **The Purpose :** This research aims to determine the relationship between snack consumption and behavior regarding balanced nutrition with the nutritional status of teenagers at SMK Muhammadiyah 3 Palembang. **Methods :** This research is an observational study with a cross-sectional approach. The population in this study were students of SMK Muhammadiyah 3 Palembang, totaling 270 students and sampling was carried out using a simple random sampling method, namely 161 people. **Results :** The results of the statistical analysis showed that 92.5% of snack consumption among teenagers was categorized as low, 85.5% of the behavior regarding balanced nutrition among teenagers was mostly categorized as not good, 84.5% of the nutritional status of teenagers was mostly categorized as good nutrition, with a p-value value $0.018 < 0.05$. **Conclusion :** There is a significant relationship between snack consumption and the nutritional status of teenagers at SMK Muhammadiyah 3 Palembang as evidenced by a p-value of $0.018 < 0.05$.

Keywords : Consumption of snacks, Behavior regarding balanced nutrition, Nutritional status

Bibliography : 38 (2019 – 2023)

Abstrak

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi untuk anak dan penggunaan zat-zat gizi yang diindikasikan dengan berat badan dan tinggi badan anak. Kebutuhan gizi untuk remaja sangat besar dikarenakan masih mengalami pertumbuhan. Remaja membutuhkan energi/kalori, protein, kalsium, zat besi, zinc dan vitamin untuk memenuhi aktifitas fisik seperti kegiatan-kegiatan disekolah dan kegiatan sehari-hari. Setiap remaja menginginkan kondisi tubuh yang sehat agar bisa memenuhi aktifitas fisik. Konsumsi energi berasal dari makanan, energi yang didapatkan akan menutupi asupan energi yang sudah dikeluarkan oleh tubuh seseorang. Status gizi remaja dipengaruhi oleh perilaku makan dimana remaja lebih suka makan- makanan yang berlemak, manis dan cepat saji yang mengakibatkan masalah kelebihan berat badan. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui hubungan konsumsi jajanan dan perilaku mengenai gizi seimbang dengan status gizi remaja SMK Muhammadiyah 3 Palembang. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa – siswi remaja SMK Muhammadiyah 3 Palembang yang berstatus aktif dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling* yaitu berjumlah 161 orang. **Hasil :** Hasil analisis statistik diperoleh bahwa 92,5 % konsumsi jajanan pada remaja terkategori rendah, 85,5 % Perilaku mengenai gizi seimbang pada remaja sebagian besar terkategori tidak baik, 84,5 % status gizi pada remaja sebagian besar terkategori gizi baik, dengan nilai *p-value* $0.018 < 0.05$. **Kesimpulan :** terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi jajanan dengan status gizi remaja SMK Muhammadiyah 3 Palembang dibuktikan dengan *p-value* $0.018 < 0,05$.

Kata Kunci : Konsumsi Jajanan, Perilaku Mengenai Gizi seimbang, Status Gizi

Daftar Pustaka : 38 (2019-2023)

1. Pendahuluan

Remaja merupakan masa perkembangan dan peralihan dari masa anak-anak menuju masa

dewasa dalam rentang usia mulai dari 10-19 tahun WHO (*World Health Organization*)¹. Remaja memiliki kebutuhan nutrisi yang istimewa,

karena pada saat terjadi pertumbuhan yang pesat disertai dengan kematangan fisiologi dengan timbulnya pubertas. Perubahan pada fase remaja akan mempengaruhi kebutuhan, absorpsi, dan zat gizi karena disertai dengan pembesaran organ dan jaringan tubuh yang pesat. Perubahan hormonal terjadi disertai pubertas dapat menyebabkan banyak perubahan fisiologis jika terjadi akan mempengaruhi kebutuhan gizi pada remaja².

remaja akan mengalami fase yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang tumbuh secara cepat secara fisik hingga maupun psikis. Pada masa ini disebut dengan masa pubertas. Dalam masa pubertas dipengaruhi oleh faktor genetik, zat gizi, dan lingkungan³.

Prevalensi masalah gizi di dunia menurut WHO 2021 pada tahun 2016, 39 % orang dewasa usia (> 18 tahun) mengalami kelebihan berat badan, 13 % mengalami obesitas dan menurut WHO 2019 terdapat 462 juta orang dewasa dengan status gizi kurang. Data kementerian kesehatan 2019 Pada tahun 2018 prevalensi gizi lebih secara nasional mengalami peningkatan pada remaja usia (16-18 tahun) 13,5 % (9,5% gemuk dan 4,5 % obesitas), dan 8,1 % remaja usia 16-18 tahun dengan kondisi kurus dan sangat kurus⁴.

Di Provinsi Sumatera Selatan prevalensi kurus pada remaja usia 13-15 tahun adalah 8,76 % (1,56% sangat kurus dan 7,20 % kurus) dan masalah gemuk pada usia 13-15 tahun adalah 14,3 % (10,89% gemuk dan 3,41 % obesitas). Sedangkan prevalensi status gizi (IMT/U) pada remaja di kota Palembang (sangat kurus 2,84%, kurus 8,01 %, normal 79,12%, gemuk 8,69 %, obesitas 1,33%) di Kota Palembang Data tersebut mempresentasikan kondisi gizi pada remaja yang harus diperbaiki⁵.

Pada masa remaja merupakan masa pertumbuhan sehingga membutuhkan nutrisi untuk membantu perkembangannya. Hal inilah yang dapat mendorong remaja sering mengkonsumsi jajanan yang ada di lingkungan sekolah, namun terkadang jajanan yang ada di lingkungan sekolah tidak terjamin kebersihan dan kandungan gizi pada makanan tersebut. Jajanan yang mengandung bahan berbahaya jika dikonsumsi secara berlebihan dan dikonsumsi secara terus-menerus karena dapat menyebabkan penumpukan zat karsinogenik pada tubuh yang dapat mengganggu kesehatan dan akan menimbulkan penyakit yang berbahaya bagi

remaja⁶.

Perilaku gizi mempengaruhi status gizi remaja karena timbulnya masalah gizi remaja pada dasarnya dikarenakan perilaku gizi yang salah sehingga menyebabkan ketidakseimbangan antara masuk dan keluarnya energi dari zat gizi yang dikonsumsi. Meskipun memiliki pengetahuan yang baik, jika perilaku gizi seimbang tidak sesuai dengan kebiasaan makan yang sehat, maka sulit untuk mencapai status gizi yang normal⁷.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional* dalam *cross sectional* peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu. Pengukuran variabel dalam satu saat bukan berarti semua subyek diamati tepat dalam waktu yang sama, tetapi artinya tiap subyek hanya diobservasi satu kali saja dan pengukuran variabel subyek dilakukan saat pemeriksaan tersebut. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas 10, & 11 di SMK Muhammadiyah 3 Palembang yang berjumlah 270 siswa/siswi. Teknik *sampling* pada penelitian ini yaitu menggunakan *simple random sampling* siswa kelas 10, & 11 di SMK Muhammadiyah 3 Palembang. Besar sampel dalam penelitian ini dengan jumlah 161 siswa/siswi SMK menggunakan rumus slovin.

3. Hasil dan Pembahasan Hasil

1. Karakteristik responden

responden pada penelitian ini merupakan siswa-siswi SMK Muhammadiyah 3 Palembang. Adapun karakteristik responden sebagai berikut :

a. Jenis kelamin

Table 5.1. Kategori Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	55	34,2
Perempuan	106	65,8
Total	161	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebesar 65,8% sampel berjenis kelamin perempuan, dan sebesar 34,2 % sampel berjenis kelamin laki – laki.

b. Usia Responden

Table 5.2. Usia Responden

Kategori Usia (tahun)	n	%
< 16 Tahun	121	75,2
> 16 Tahun	40	24,8
Total	161	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia responden sebesar 75,2% sample berumur antara < 16 tahun, dan usia responden sebesar 24,8 % sampel berumur > 16 tahun.

c. Kelas Responden

Table 5.3. Kelas Responden

Kategori Usia (tahun)	n	%
Kelas X	100	62,1
Kelas XI	61	37,9
Total	161	100

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas responden sebesar 62,1% sample duduk di kelas X, dan sebesar 37,9 % sampel duduk di kelas XI

d. Uang Saku Responden

Table 5.4. Uang Saku Responden

Uang saku (Rp)	n	%
< Rp. 20.000	104	64,6
> Rp. 20.000	57	35,4
Total	161	100

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan uang saku sebesar 64,6% sample memiliki uang saku sebesar < Rp 20.000,00, dan 35,4 % sample memiliki uang saku sebesar > Rp. 20.000,00.

e. Pendapatan Orang tua

Table 5.5 Pendapatan Orang tua Responden

Pendapatan Orang tua (Rp)	n	%
< Rp. 1.500.000	84	52,2
> Rp. 1.500.000	77	47,8
Total	161	100

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendapatan orang tua responden sebesar 52,2 % sample memiliki pendapatan orang tua sebesar < Rp 1.500.000 dan 47,8 % sample memiliki pendapatan orang tua sebesar > Rp. 1.500.000.

2. Gambaran Konsumsi Jajanan

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Konsumsi Jajan

Konsumsi jajan	n	%
Tinggi	122	75,8
Rendah	39	24,2
Total	161	100

Tabel 5.6 Menunjukkan bahwa sebanyak 75,8% responden mengkonsumsi jajanan dengan intensitas tinggi dan sebanyak 24,2% responden mengkonsumsi jajanan dengan intensitas rendah.

3. Perilaku Mengenai Gizi Seimbang

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Perilaku Mengenai Gizi Seimbang

Perilaku Mengenai Gizi Seimbang	N	%
Baik	44	27,3
Tidak Baik	117	72,7
Total	161	100

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebesar 27,3% perilaku mengenai gizi seimbang responden sudah terpenuhi dengan baik dan 72,7% perilaku mengenai gizi seimbang responden mengkonsumsi makanan tidak baik.

4. Gambaran Status Gizi

Distribusi status gizi responden berdasarkan Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) disajikan pada Tabel 5.8

Table 5.8 Status Gizi Responden

Status Gizi	N	%
Gizi Kurang	5	3,1
Gizi Baik	136	84,5
Gizi Lebih	15	9,3
Obesitas	5	3,1
Total	161	100

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebesar 84,5% status gizi responden

termasuk kategori gizi baik dan 3,1 % status gizi responden termasuk gizi kurang dan obesitas.

Status Gizi	Perilaku Mengena i Gizi Seimban	Status Gizi				Total		valu e
		Gizi baik		Malnutrisi		N	%	
		n	%	n	%			
Baik	36	81,8	8	18,2	44	10	0,74	
Tidak Baik	10	85,5	1	14,5	11	10	4	
Total	13	84,5	2	15,5	16	10	6	

Table 5.9 Status Gizi Responden

Status Gizi	n	%
Gizi baik	136	84,5
Malnutrisi	25	15,5
Total	161	100

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa sebesar 84,5% status gizi responden termasuk kategori gizi baik dan 15,5% status gizi kategori Malnutrisi.

1) Hubungan Konsumsi Jajanan dengan Status Gizi

Table 5.10 Hubungan Konsumsi Jajanan dengan Status Gizi

Konsu msi Jajanan	Status Gizi				Total		p- valu e
	Gizi baik		Malnutrisi		n	%	
	n	%	N	%			
Tinggi	10	22,0	22	18,2	32	100	0,18
Rendah	36	2,5	3	7,7	39	100	
total	36	4,5	25	5,5	61	100	

Berdasarkan tabel 5.10 hasil analisis hubungan antara konsumsi jajanan dengan status gizi pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Palembang diperoleh 82% siswa mengkonsumsi jajanan dalam intensitas tinggi dengan kategori gizi baik dan 92,5% siswa mengkonsumsi jajanan dalam intensitas rendah dengan kategori gizi baik. Hasil uji Chi-Square diperoleh diperoleh nilai *p-value* 0.018 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara konsumsi jajanan dengan status gizi.

2) Hubungan Perilaku Mengenai gizi seimbang dengan Status Gizi

Tabel 5.11 hubungan perilaku mengenai gizi seimbang dengan status gizi

Berdasarkan tabel 5.11 hasil analisis hubungan antara perilaku mengenai gizi seimbang dengan status gizi pada remaja di SMK Muhammadiyah 3 Palembang diperoleh 81,8% siswa memiliki perilaku mengenai gizi seimbang yang baik dengan kategori gizi baik dan 85,5% siswa memiliki perilaku mengenai gizi seimbang tidak baik dengan kategori gizi baik. Hasil uji Chi-Square diperoleh diperoleh nilai *p-value* 0.744 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perilaku mengenai gizi seimbang dengan status gizi.

Pembahasan

A. Hubungan Konsumsi jajanan dengan status gizi

Responden pada penelitian ini diambil dari SMK Muhammadiyah 3 Palembang dengan jumlah 161 siswa. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki – laki sejumlah 55 atau 34,2 % dan perempuan 106 atau 65,8 % . Usia responden mayoritas < 16 tahun yaitu 75,2 %, uang saku responden mayoritas sebesar < Rp.20.000, dan pendapatan orangtua responden mayoritas sebesar < 1.500.000 yaitu 52,2 % . Gambaran status gizi pada responden didapatkan bahwa sebesar 84,5 % status gizi responden termasuk kategori gizi baik dan 3,1 % status gizi responden termasuk gizi kurang dan obesitas,

Gambaran status pada responden didapatkan gizi baik sejumlah 136 atau 84,5 % , dan Malnutrisi sejumlah 25 atau 15,5 % . Gambaran konsumsi jajanan responden dengan kategori tinggi yaitu sejumlah 100 atau 82% dan rendah 36 atau 92,5%. Berdasarkan analisis data menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil dari *P value* yaitu 0.018 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara konsumsi jajanan dengan status gizi. Hal ini sejalan pada

penelitian pahlevi dan indarjo (2020) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan konsumsi jajanan dengan status gizi, artinya siswa yang sering mengonsumsi jajanan menimbulkan peningkatan asupan energi yang dapat menyebabkan peningkatan berat badan. Pernyataan tersebut juga mendukung bahwa seseorang mampu mengonsumsi makanan sumber energi dalam jumlah besar. Asupan energi dari makanan jajanan siswa yang diperoleh sebagian besar berasal dari makanan yang cenderung mengandung tinggi energi dan karbohidrat sederhana sebagai sumber energi.⁸

Berdasarkan hasil *survey* ada Faktor lain yang mempengaruhi siswa- siswi SMK Muhammadiyah 3 Palembang dalam memilih makanan jajanan yaitu adanya tren “nongki” dimana sekolah SMK Muhammadiyah 3 Palembang terdapat sebuah *café* yang sering dijadikan tempat nongkrong siswa tersebut bersama temannya, dimana tempat tersebut menyajikan makanan minuman jajanan seperti nasi goreng, burger, seblak, minuman boba dan lain- lainnya dimana jenis makanan tersebut lebih tinggi kandungan natrium dan karbohidrat namun kandungan vitamin dan mineralnya terlalu sedikit. Pengaruh tren ini mempunyai ragam makanan kurang gizi untuk dikonsumsi. Pilihan makanan yang tidak tepat akan berdampak buruk pada kesehatan remaja.

B. Hubungan Perilaku Mengenai Gizi Seimbang dengan Status Gizi

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara perilaku mengenai gizi seimbang dengan status gizi pada siswa SMK Muhammadiyah 3 Palembang diperoleh 56% siswa memiliki perilaku mengenai gizi seimbang yang baik dan 44% siswa memiliki perilaku mengenai gizi seimbang tidak baik. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value}$ $0.744 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara perilaku mengenai gizi seimbang dengan status gizi. Hal ini sejalan dengan penelitian Azrimaidaliza, dkk (2021) hasil ini menggambarkan bahwa siswa yang memiliki perilaku mengenai gizi seimbang baik lebih banyak dibandingkan siswa yang berperilaku tidak baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa responden telah memahami gizi seimbang dan responden dapat menerapkan atau

mempraktikkan hal –hal tersebut dalam kehidupan sehari – hari. Tingkatan perilaku pada penelitian ini termasuk pada perilaku secara mekanisme. Perilaku mekanisme, yaitu ketika seseorang melaksanakan sesuatu tanpa memerlukan perintah⁹.

Secara sederhana dapat pula dilihat pada siswa sekolah dengan status gizi yang baik dengan tingkat perilaku mengenai gizi seimbang yang baik yang menunjukkan adanya ketimpangan jumlah dimana siswa dengan status gizi yang baik terdiri atas 136 siswa sedangkan yang memiliki tingkat perilaku yang baik hanya 91 siswa. Selain faktor yang dijelaskan diatas, dapat pula dibuktikan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh status gizi akan tetapi lingkungan, kepercayaan, keyakinan, dan kebudayaan. Seperti lingkungan yang berbeda – beda dengan sumber informasi yang cukup beragam dan berbeda dapat memberikan pengaruh pada bagaimana individu berperilaku. Hal ini sejalan dengan teori bahwa perilaku juga dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti kebudayaan atau lingkungan¹⁰.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan tentang hubungan konsumsi jajanan dan perilaku mengenai gizi seimbang dengan status gizi remaja SMK Muhammadiyah 3 Palembang, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki – laki sebanyak 55 orang (34,2%) dan sebanyak 106 orang (65,8 %) berjenis kelamin perempuan, Usia responden berumur antara < 16 tahun sebanyak 121 orang (75,2%) dan usia responden berumur > 16 tahun sebanyak 40 orang (24,8 %), duduk di kelas X sebanyak 100 orang (62,1 %), dan duduk di kelas XI sebanyak 61 orang (37,9 %), Pendapatan orangtua responden < Rp. 1.500.000 sebanyak 84 orang (52,2 %), > Rp.1.500.000 sebanyak 77 orang (47,8 %

-), dan uang saku < Rp. 20.000 sebanyak 104 orang (64,6 %), > Rp. 20.000 sebanyak 57 orang (35,4 %).
2. Konsumsi Jajanan responden dengan kategori tinggi sebesar 75,8 % ,dan kategori rendah sebesar 24,2 %.
 3. Perilaku mengenai gizi seimbang dengan kategori baik sebesar 27,3 % , dan kategori tidak baik sebesar 72,7 %.
 4. Status gizi responden dengan Gizi kurang sebesar 3,1 % , Gizi Baik sebesar 84,5 % , Gizi Lebih sebesar 9,3 % , Obesitas sebesar 3,1 %.
 5. Status gizi responden dengan gizi baik sebesar 84,5 % , dan Malnutrisi sebesar 15,5%.
 6. Ada hubungan yang signifikan antara konsumsi jajanan dengan status gizi dibuktikan dengan nilai p -value 0.018< 0,05
 7. Tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku mengenai gizi seimbang dengan status gizi dibuktikan dengan nilai p -value 0.744 > 0,05
- Daftar Pustaka**
1. Amdadi Z, Nurdin N, Eviyanti, Nurbaeti. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Perkawinan Dini Dalam Kehamilan Di Sman 1 Gowa. *Inov Penelit.* 2021;2 no.n7(7):2067-2074. <https://stp-mataram.ejournal.id/JIP/article/view/1053>
 2. Aryani, Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta, Penerbit Salemba Medika 2021;9(2):86-96. doi:10.35328/keperawatan.v9i2.671
 3. Idrus Z, Hubungan Perkembangan masa remaja dan fase remaja Sumurboto Kota Semarang). *Al-Asalmiya Nurs J Ilmu Keperawatan (Journal Nurs Sci.J Kesehat Masy.* 2019;5(1):301-306
 4. Syarifuddin S, Farmasi F, et al. Jurnal 2. Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja. *Cendekia Med J Stikes Al-Ma`arif yogyakarta.* 2023;8(1):35-42. doi:10.52235/cendekiamedika.v8i1.202
 5. Hafiza D, Utami A, Niriayah S. Hubungan Kebiasaan Makan Dengan Status Gizi Pada Remaja Smp Ylpi Pekanbaru. *Al-Asalmiya Nurs J Ilmu Keperawatan (Journal Nurs Sci.* 2021;9(2):86.96doi:10.35328/keperawatan.v9i2.671
 6. Fajriani EP, Nurfianti A, Budiharto I. Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dengan Perilaku Makan Pada Remaja Di Smk Negeri 5 Pontianak. *J ProNers.* 2019;4(1):1-11.
 7. Usdeka Muliani, Sumardilah DS, Mindo Lupiana. Asupan Gizi Dan Pengetahuan Dengan Status Gizi Remaja Putri. *Cendekia Med J Stikes Al-Ma`arif Baturaja.* 2023;8(1):35-42. doi:10.52235/cendekiamedika.v8i1.202
 8. Wulansari MDR, Nursanyoto H, Suiraoaka IP. Pola Konsumsi Jajanan Dan Kejadian Obesitas Remaja Di Smp Negeri 3 Sukawati. *J Nutr Sci.* 2021;10(3):170-177.
 9. Rayipratiwi IS, Rahayu LS, Fitria F. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Remaja Di Wilayah Kabupaten Tangerang Tahun 2021. *ARGIPA (Arsip Gizi dan Pangan).* 2023;7(2):154.161doi:10.22236/argipa.v7i2.8139
 10. Muchtar F, Sabrin S, Effendy DS, Lestari H, Bahar H. Pengukuran status gizi remaja putri sebagai upaya pencegahan masalah gizi di Desa Mekar Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Abdi Masy.* 2022;4(1):43-48. doi:10.58258/abdi.v4i1.3782
 11. Puspasari D, Farapti F. Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan dengan Status Gizi pada Mahasiswa. *Media Gizi Indones.* 2020;15(1):45. <https://doi.org/10.204736/mgi.v15i1.45-51>
 12. RISKESDAS RI. Laporan Provinsi Sumatera Selatan. *Lemb Penerbit Badan Penelit dan Pengemb Kesehat.* 2020;19(9):17<http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/article/view/3665>
 13. Rafliansyah, Angraini DI, Oktaria D. Hubungan Jajanan, dan Perilaku Mengenai Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Wanita Remaja di Kabupatenn Terbanggi Besar Kecamatan Lampung Tengah Relationship between Knowledge , Attitudes and Behavior Related to Balanced Nutrition with Nut. 2019;9(50):26-37.

14. Zailani, Idris, Oktaria Makanan Jajanan anak SD di Kabupaten Karanganyar Besar Kecamatan Solo Relationship School children's snacks Balanced Nutrition with Nut. 2020;9(50):26-37.
15. Maharani, P. Of D, Traditional E, Food S, To C, Energy F, Requirement P Kecukupan Energi dan Protein Program Pascasarjana. Published online 2020.
16. Fatharani MO, Angraini DI, Oktaria D. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mengenai Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Relationship between Knowledge, Attitudes and Behavior Related to Balanced Nutrition with Nut. 2019;9(50):26-37.
17. Aristoteles, Finka Aisyah, Anggraini D. Perilaku Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada putri di Kecamatan Banjarsari Kabupaten surakarta Tengah Relationship between Knowledge, Attitudes and Behavior Related to Balanced Nutrition with Nut. 2019;9(50):26-37.
18. Fathur DO, Wulandari DW, Rizky D. Pedoman Gizi Seimbang dengan Status Gizi pada anak di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Relationship between Knowledge, Attitudes and Behavior Related to Balanced Nutrition with Nut. 2021;9(50):26-37.
19. Saputra, Aisyah DI, Oktadina F. Faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Makanan Transisi Pandemi Covid-19 di Kota Semarang. Published online 2022:424-432.
20. Riana, K. Kunci K. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ISSN 1410-5675; eISSN 2620-8431. 2020;4(2):57-59.
21. Ketut ID, Satiawati D, Made N, Batiari P, Rika NK. Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Makan dan Aktivitas Fisik Remaja selama Transisi Pandemi Covid-19 di Kota Denpasar. Published online 2022:424-432.
22. Indonesia U, Farisa S, Masyarakat FK, Gizi D, Masyarakat K, Gizi PS. Universitas indonesia. Published online 2012.
23. Wahid M, Kurniawan W, Widyaningsih TD. Teknologi Hasil Pertanian Universitas Brawijaya Terhadap Status Gizi The Relation of Food Consumption Pattern and Individual Budget of Students Majoring in Business Management with Students Majoring in Agricultural Product Technology of Brawijaya Universi. 2017;5(1):1-12.
24. Sutriana K. A. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu Dalam Pengukuran LILA di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Banjarmasin. Published online 2019:17-18.
25. Pantaleon MG. Hubungan Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan Dengan Status Gizi Remaja Putri di SMA Negeri II Kota Kupang. *J Chem Inf Model*. 2019;3(3):69-76.
26. Sugih H. A. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Nutrisi pada Balita dengan Gizi Buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Lengkong. Published online 2014:17-18.
27. Ningsih DA. Kajian Determinan yang Berhubungan dengan Status Gizi Kurang pada Balita. *J Ilmu Gizi Indones*. 2022;3(1):28-34. doi:10.57084/jigzi.v3i1.885
28. Andrayana F, Bagas I. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Kurang. *Indones J Public Heal Nutr*. 2021;1(3):555-562. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
29. Nur Amalia R, Sulastri D, Semiarty R. Hubungan Konsumsi Junk Food dengan Status Gizi Lebih pada Siswa SD Pertiwi 2 Padang. *J Kesehat Andalas*. 2016;5(1):185-190. doi:10.25077/jka.v5i1.466
30. Dianti Y. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2017;1:5-24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
31. Andriyani F, Budiono I. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Atlet Taekwondo. *Indones J Public Heal Nutr*. 2021;1(3):555-562. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
32. Wahyuni Y, Huda ASM. Pemantauan Kesehatan Gizi Ibu Hamil Dilihat dari Lengan Atas (LILA) Berbasis E-Digital. *Komputasi J Ilm Ilmu Komput dan Mat*.

DOI: <https://doi.org/10.52523/jhast.v2i2.64>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- 2019;16(1):235-244.
33. Dini NI, Pradigdo SF, Suyatno. Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Terhadap Status Gizi (Kadar Lemak Tubuh dan IMT/U) Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi di Sekolah Dasar Negeri 01 Sumurboto Kota Semarang). *J Kesehat Masy.* 2019;5(1):301-306.
 34. Inamah I, Rasako H, Sari MP, et al. Hubungan Konsumsi Jajanan dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri 156 Maluku Tengah. *J Kesehat Terpadu (Integrated Heal Journal).* 2023;14(1):60-69. doi:10.32695/jkt.v14i1.459
 35. Winarsih. Pengantar Ilmu Gizi dalam Kebidanan. *Yogyakarta Pustaka Baru.* 2020;9:86-96. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
 36. Defina F, Budiono I. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Atlet Taekwondo. *Indones J Public Heal Nutr.* 2021;1(3):555-562. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
 37. Shaliha TN. Hubungan Pengetahuan Terhadap Sikap dan Perilaku Gizi Seimbang pada Mahasiswa di Era Pandemi Covid-19. *EprintsWalisongoAcId.* Published online 2022. https://eprints.walisongo.ac.id/19223/1/Skripsi_1707026005_Tari_Nadia_Shaliha.pdf
 38. Ramadhani Y, Salam A, Jafar N, Indriasari R, Amir S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Gizi Seimbang pada Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *J Indones Community Nutr.* 2022;11(1):1-4.